

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN PT MITRA ALAS  
AGRI MINYAK SERAI WANGI DI DESA TERUSAN  
KECAMATAN BATURAJA TIMUR KABUPATEN OKU**

**Yoki Mizi Pratama<sup>1)</sup>, Ema Pusvita<sup>2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan

Email : yoki@gmail.com<sup>1)</sup>, emapusvita@gmail.com<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

*This study aims to analyze the added value and benefits of PT Mitra Alas Agri Serai Wangi Oil in the village of Terusan, Baturaja Timur District, OKU Regency, which has been carried out from April to June 2021. This research was carried out at PT Mitra Alas Agri Oil of Serai Wangi in the village of Terusan. East Baturaja District, OKU Regency. The method used in this research is a survey method. The conclusion obtained in this study is that the business of processing citronella into essential oil at PT Mitra Alas Agri Serai Wangi Oil produces added value in one kilogram of citronella raw materials of Rp. 469.289 /kg means that for every one kilogram of raw materials used citronella gives an additional value of Rp. 469,289 in the production of citronella essential oil with a value added ratio of 41.927% in 2019 while in 2020 the added value generated was Rp. 469.389 /kg with a value added ratio of 41.895%. The profits obtained are 5.123% and 10.473%, respectively.*

**Keyword:** added value, profit, lemongrass oil

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat.

Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian (Nina, 2010).

Pengembangan industri pengolahan di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan

yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah. Saat ini di beberapa negara Asia banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan berkembangnya produk lokal tersebut, maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya (Soleh, 2013).

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak memiliki keanekaragaman flora yang berlimpah. Pertanian yang cukup maju memberikan peningkatan kesejahteraan bagi para petani. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi bagi negara terutama devisa. Salah satu komoditas dari sektor pertanian yang mampu meningkatkan devisa negara adalah minyak atsiri. Tanaman penghasil minyak atsiri tersebut dapat menghasilkan minyak nilam, minyak serai, minyak kayu putih, minyak kayu manis, dan lain-lain. Salah satu tanaman atsiri di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan adalah serai wangi. Tanaman serai termasuk golongan rumput-rumputan dari famili Graminae yang disebut *Andropogon nardus* dan *Cymbopogon nardus*. Serai wangi (*Andropogon nardus* var. *genuinus* L.) merupakan penghasil minyak atsiri yang di perdagangan dunia dikenal dengan nama Java citronella, sedangkan petani menyebutnya serai wangi (Aminah, 2013).

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2016) Indonesia adalah produsen minyak serai wangi nomor dua terbesar di dunia setelah Cina. Akan tetapi, hampir 75 % minyak serai wangi yang dihasilkan di Indonesia diekspor masih dalam bentuk minyak kasar

sedangkan sisanya digunakan untuk keperluan dalam negeri. Indonesia bahkan mengimpor minyak serai wangi dalam bentuk pure oil dengan harga yang jauh lebih mahal dari harga minyak kasar yang diekspor. Kebutuhan terhadap minyak atsiri semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah industri seperti industri parfum, kosmetik, aromaterapi, obat-obatan dan pestisida. Jenis minyak atsiri yang sudah bersedar di pasaran adalah 14 jenis, dan salahsatunya adalah minyak serai wangi yang merupakan komoditas ekspor Indonesia. Pemanfaatan minyak serai wangi semakin meluas yaitu dapat digunakan sebagai bahan bakar nabati yang dapat mendukung program pembangunan sistem pertanian-bioindustri ramah lingkungan (Wahyuni dan Yang, 2013).

Direktorat Jendral Perkebunan (2016), menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi tertinggi dalam menyumbang pertumbuhan Produk Domestik Bruto (9,93 persen), terutama berasal dari sektor Perkebunan. Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang dapat menghasilkan minyak, sebagai salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang sedang berkembang. Dari hasil penyulingan daun serai wangi diperoleh minyak serai wangi yang dalam dunia perdagangan dikenal dengan nama Citronella Oil. Serai wangi merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapat devisa (Aminah, 2013).

Sementara itu, data statistik ekspor minyak atsiri tahun 2016-2017

menunjukkan penurunan volume ekspor, yang disebabkan kurangnya ketersediaan bahan baku dan produksi tanaman serai wangi di Indonesia yang rendah. Penyebaran daerah penghasil minyak serai wangi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedangkan, daerah yang sedang mengembangkan tanaman serai wangi adalah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Nangroe Aceh Darusalam dan Sumatera Barat (Direktorat Jendral Perkebunan, 2016).

Prospek pengembangan agribisnis dan agroindustri di Kabupaten OKU masih dalam proses pengembangan. Program yang perlu dikembangkan berupa pengembangan komoditas unggulan dan andalan, peningkatan nilai tambah produk pertanian, pengembangan sistem pemasaran, penyediaan sarana pengangkutan dan penyebaran produk, pengembangan kemitraan dan penstruktur-ulangan sistem dan kelembagaan pertanian dan agroindustri, serta memberikan nilai tambah produk pertanian. Pada dasarnya, nilai tambah bukan diukur dari apa yang sudah dilakukan termasuk segala biaya yang harus dikeluarkan, tetapi dari persepsi nilai pada konsumen. Oleh karena nilai

tambah diukur dengan persepsi konsumen, maka peran pemasaran termasuk *brand* menjadi penting. Apabila persepsi lebih tinggi dapat diberikan melalui *value creation* dan dilengkapi dengan aplikasi pemasaran yang benar, maka agroindustri akan memberi sumbangan lebih besar (Nur, 2013).

Saat ini salah satu daerah yang menjadi sentra produksi minyak serai wangi di Kabupaten OKU adalah desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU yang di produksi oleh PT. Mitra Alas Agri. Pengolahan minyak serai wangi di Kabupaten OKU sendiri saat ini masih sangat minim sekali yaitu hanya dilakukan di Desa di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur. Pengolahan serai wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur ini baru dimulai pada tahun 2019 oleh salah satu pengusaha agroindustri. Hasil pengolahan tersebut dipasarkan ke luar negeri.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kurun waktu 3 bulan terakhir pada tahun 2021 produksi minyak serai wangi PT. Mitra Alas Agri cenderung menurun, data produksi minyak serai wangi PT. Mitra Alas Agri pada bulan Juli, Agustus dan September 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel.1 Data produksi minyak serai wangi PT. Mitra Alas Agri pada bulan Juli, Agustus dan September 2021

NO	Juli	Agustus	September
1	7.5	7	6.8
2	7.25	6.75	6.25
3	7.1	3.72	6
4	7.05	2.45	7.15
5	7.35	8	5.25
6	7.4	6.45	4.7
7	7.75	4.8	4.2
8	7.7	6.45	6.75
9	8.05	4.8	6
Jumlah	67.15	50.42	53.1
Rata-Rata	7.4611	5.602	5.9

Berdasarkan Tabel 1.1 pada bulan Juli rata-rata produksi minyak serai wangi sebanyak 7.4 kg/hari, kemudian pada bulan Agustus turun menjadi 5.6 kg/hari, dan pada bulan September kembali naik menjadi 5.9 kg/hari. Terjadinya penurunan produksi ini disebabkan hasil panen yang menurun sehingga minyak yang dihasilkan juga turun.

Dari latar belakang tersebut maka perlu dikaji lebih jauh bagaimana sebenarnya nilai tambah dan kelayakan finansial PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara

sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU tersebut berproduksi secara

berlanjut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021.

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini digunakan karena produksi minyak serai hanya ada di PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Metode studi kasus adalah metode yang digunakan untuk memperoleh fakta di lapangan dengan wawancara langsung dengan pegawai PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

### C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

#### D. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara matematis kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan berikut ini :

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usaha pengolahan bahan mentah menjadi minyak serai wangi (Rp)

Q = Jumlah produk ( Kg)

P = Harga produk minyak serai wangi (Rp)

2. Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengolahan bahan mentah menjadi minyak (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha pengolahan bahan mentah menjadi minyak (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha pengolahan bahan mentah menjadi minyak (Rp)

3. Menghitung Pendapatan Usaha Pengolahan bahan mentah menjadi minyak serai wangi

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan usaha pengolahan bahan mentah menjadi minyak serai wangi (Rp)

TR = Penerimaan usaha pengolahan bahan mentah menjadi minyak serai wangi (Rp)

TC = Biaya total usaha pengolahan serai wangi menjadi minyak serai wangi (Rp)

4. Menghitung Nilai Tambah Minyak serai Wangi

Metode Hayami dalam (suryanawati *et al*, 2020) yang diformulasikan dari rumus nilai tambah, yaitu:

$$\text{Nilai Tambah} = f(K, B, T, U, H, h, L)$$

Dimana:

K = Kemampuan produksi (kg)

B = Bahan baku (Kg)

T = Tenaga kerja (org)

U = Upah (Rp/jam kerja)

H = Harga Upah (Rp)

h = Harga penggunaan bahan baku (Rp)

L = Nilai pemasukan (biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan untuk mendapatkan nilai tambah) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan

### 1. Analisis Keuntungan Biaya Budidaya Serai Wangi

Analisis keuntungan biaya budidaya serai wangi adalah keuntungan yang didapatkan dalam menjalankan budidaya serai wangi dalam satu kali periode panen. Komponen – komponen yang dilihat dalam menganalisis keuntungan yaitu, Lahan dimana lahan ini di hitung pada saat akan mempersiapkan lahan dimulai dari penggemburan lahan dan pembuatan lubang dimana di setiap prosesnya terdapat biaya yang harus dihitung. Bibit serai wangi dimana bibit ini dihitung berapa bibit yang di gunakan dalam penanaman dan penyulaman. Pemeliharaan juga termasuk dalam analisis keuntungan dimana biaya pemeliharaan yaitu pemupukan. Panen juga di hitung untuk menganalisis keuntungan karena biaya panen yang dikeluarkan. Setelah itu panen serai wangi akan di jual ke pembeli dan memperoleh biaya yang sudah di keluarkan pada proses persiapan lahan, bibit, pemeliharaan dan panen maka akan diperoleh keuntungan bersih usaha budidaya serai wangi.

### 2. Biaya Usaha Serai Wangi

Besarnya biaya tidak tetap (*Variable cost*) pada tahun 2019 sebesar Rp. 50.623.500 dan pada tahun 2020 Rp. 53.657.500 dan biaya tetap (*Fixed Cost*) pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 4.588.300 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.588.300. Dari kedua biaya tersebut, maka didapatkan total biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usaha penyulungan serai wangi tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 55.211.800 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 58.245.800.

### 3. Penerimaan Usaha Serai Wangi

Diketahui bahwa penerimaan usaha minyak serai wangi pada tahun 2019 sebesar Rp. Rp 82.880.000,00 dikurangi dengan total biaya usah minyak serai wangi sebesar Rp 55.211.800 maka diperoleh hasil perhitungan pendapatan usaha minyak serai wangi per tahun 2019 adalah sebesar Rp Rp.27.668.200. sedangkan pada tahun 2020 penerimaan sebesar Rp89.760.000,00 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 58.245.800 maka pendapatan usaha serai wangi sebesar Rp.31.514.200. Penerimaan PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU Tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU Tahun 2019 dan 2020

<b>Bulan</b>	<b>2019 (KG)</b>	<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>2020 (KG)</b>	<b>Pendapatan Per Bulan</b>
Januari	59,78	9,564,800.00	62,72	10,035,200.00
Februari	66,15	10,584,000.00	66,15	10,584,000.00
Maret	68,14	10,902,400.00	79,38	12,700,800.00
April	45,08	7,212,800.00	38,22	6,115,200.00
Mei	27,44	4,390,400.00	40,18	6,428,800.00
Juni	43,57	6,971,200.00	35,56	5,689,600.00
Juli	25,48	4,076,800.00	36,75	5,880,000.00
Agustus	27,44	4,390,400.00	23,38	3,740,800.00
September	32,02	5,123,200.00	34,8	5,568,000.00
Oktober	35,28	5,644,800.00	47,04	7,526,400.00
November	34,79	5,566,400.00	40,18	6,428,800.00
Desember	53,13	8,500,800.00	55,8	8,928,000.00
<b>Total</b>	<b>518</b>	<b>82,880,000.00</b>	<b>561</b>	<b>89,760,000.00</b>

Sumber: PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi 2020

#### 4. Analisis Nilai Tambah Serai Wangi Tahun 2019 dan 2020

Nilai Tambah Serai Wangi Menjadi Minyak Atsiri Tahun 2019 dan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Tambah Serai Wangi Menjadi Minyak Atsiri PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di desa Terusan Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU Tahun 2019 dan 2020

No	Variabel	Perhitungan	Nilai	
			2019	2020
<b>I Output, Input dan Harga</b>				
1	Output (Kg)	1	518	561
2	Input (kg)	2	74,047	80,115
3	Tenaga Kerja (HOK)	3	720	720
4	Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$	0,007	0,007
5	Koefisien Tenaga Kerja	$(5) = (3) / (2)$	0,010	0,009
6	Harga Output	6	160,000	160,000
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	7	45,000	45,000
<b>II Penerimaan Dan Keuntungan</b>				
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8	500	500
9	Sumbangan Input (Rp/Kg)	9	150	151
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	1,119	1,120
11	A. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$ $(11b) = (11a/10) \times$	469,289	469,389
	B. Rasio Nilai Tambah (%)	100%	41,927	41,895
12	A. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$ $(12b) =$	438	404
	B. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12a/11a) \times 100\%$	93,239	86,158
13	A. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$ $(13b) =$	32	65
	B. Tingkat Keuntungan (%)	$(13a/11a) \times 100\%$	2,835	5,799
<b>III Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>				
14	Mirjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	619	620
	Pendapatan Tenaga Kerja			
A	(%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$	70,655	65,188
B	Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$ $(14c) =$	24,221	24,340
C	Keuntungan Pengusaha (%)	$(13a/14) \times 100\%$	5,123	10,473

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Besarnya rata-rata rasio keuntungan pada PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi di tahun 2019 dan tahun 2020 adalah sebesar 10,333% yang artinya PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi dapat



menghasilkan keuntungan sebesar 10,333% dari setiap rupiah nilai tambah yang diperoleh PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Usaha pengolahan serai wangi menjadi minyak atsiri di PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi menghasilkan nilai tambah dalam satu kilogram bahan baku serai wangi sebesar Rp. 469,289 /kg artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku serai wangi yang digunakan memberikan penambahan nilai sebesar Rp. 469,289 dalam produksi minyak atsiri serai wangi dengan rasio nilai tambah sebesar 41,927% pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp. 469,389 /kg dengan rasio nilai tambah sebesar 41,895%.
2. Pendapatan usaha minyak serai wangi T Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi per tahun 2019 adalah sebesar Rp Rp.27.668.200. sedangkan pada tahun 2020 pendapatan usaha serai wangi sebesar Rp.31.514.200.

### B. Saran

1. Pihak PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi disarankan perlu memperluas perkebunan serai wangi agar dapat melakukan produksi

setiap hari sehingga memperbesar nilai pendapatan.

2. PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi agar menggunakan teknologi yang lebih canggih dalam proses penyulingan minyak serai wangi guna menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan.
3. PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi diharapkan dapat memperluas kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menanam serai wangi agar dapat meningkatkan produksi. Dengan meningkatnya produksi, diharapkan PT Mitra Alas Agri Minyak Serai Wangi dapat memperoleh nilai tambah yang lebih besar dan juga usaha yang dijalankan lebih menguntungkan. Selain itu juga supaya dapat mengambil tenaga kerja di daerah sekitar, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. 2013. *Minyak serai Wangi Indonsia*. Rancangan Standar Nasional Indonesia, Minyak serai Wangi. Badan Standar Nasional.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2015 Serai Wangi*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Nur, ML Aminah. 2013. *Analisis Nilai Tambah dalam Pengolahan Susu Kedelai pada Skala Industri Rumah Tangga Di Kota Medan*. Medan. Program Studi

- Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sumatera Utara.
- Nina, D. N. 2010. Analisis Usaha  
Industri Rumah Tangga Keripik  
Tempe di Kabupaten Wonogiri.  
Skripsi. Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta
- Soleh, R., 2013. *Komoditas Unggulan  
dan Prospek Agribisnis*.  
Kanisius. Yogyakarta.
- Suryanawati, Ema, P. Ogari, P.A. 2020.  
Analisis Nilai Tambah (*Value  
Added*) Serta Pengendalian Stok
- Bahan Baku Kopi Pada  
Agroindustri “Mahkota” Di  
Kabupaten Ogan Komering Ulu.  
*Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis):  
Jurnal Agribisnis Dan Ilmu  
Sosial Ekonomi Pertanian 2020:  
5(5):159-167.*
- Wahyuni, S.H dan Yang, N. 2013.  
*Status Pemuliaan Tanaman  
Serai Wangi (Andropogon  
nardus L.)*. Perkembangan  
Teknologi TRO VOL.XV, No.2,  
Balai Penelitian Tanaman  
Rempah dan Obat.